

Volume I Nomor 1
PROCEEDING SENADA
(Seminar Nasional Dunia Kesehatan)

**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY “Y” DENGAN PUTING LECET
DI PMB ASPA BISAPA KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN**

Seftiani¹, Sari Pratiwi Apidianti², Layla Imroatu Zulaikha³
^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura
e-mail: seftianicantik@gmail.com

Breastfeeding is a natural process and not a new thing, however in our current cultural environment doing things naturally is not always easy so it needs proper knowledge and practice. The reality in the environment around us, there are still many wrong assumptions about breastfeeding, including the number of mothers who feel their breast milk is lacking, afraid of their breasts going down. Facts show that there are 40% of women who do not breastfeed their babies because many have sore nipples.

This care was carried out on Mrs. Y GIIP1001A000, UK 40 weeks, alive, single, head position, intrauterine, normal walking impression, general condition of the mother with chronic lack of energy and good fetus. At the first visit of the third trimester of pregnancy, comprehensive care was carried out from data collection to evaluation and documentation using SOAP management.

From the results of the pregnancy examination, the mother's TFU after being calculated using the TBJ formula $(28-11) \times 155 = 2.635$ grams) it was found that she would give birth to a normal birth weight baby. there are no complications or problems that occur and the health of the mother and baby is also nothing to worry about after comprehensive continuous care and documentation using the SOAP method have been carried out.

Keywords: Midwifery Care Management, sore nipples

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu proses yang alamiah dan bukan hal yang baru, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu adanya pengetahuan dan latihan yang tepat. Kenyataan di lingkungan sekitar kita, masih banyak anggapan yang salah mengenai menyusui diantaranya yaitu banyaknya ibu-ibu yang merasa ASI-nya kurang, takut payudara turun. Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena banyak yang mengalami puting lecet.

Puting lecet merupakan puting susu yang mengalami cedera karena lecet, akibatnya kulit puting susu terkelupas dan berdarah sehingga menyebabkan ASI menjadi berwarna merah muda. Puting susu lecet akan membuat ibu tidak mau menyusui bayi karena rasa nyeri dan perih, sehingga membuat bayi akan jarang

untuk disusui.

Data di Kelurahan Kangean Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 05-08 Januari 2013 diperoleh ibu nifas yang pernah atau sedang mengalami puting lecet selama nifas yaitu 19 orang (63,3%), dimana 13 ibu nifas (43,3%), disebabkan karena teknik menyusui yang salah, 3 ibu nifas (9,99%) karena puting susu yang terpapar sabun ketika mandi tidak dibilas hingga bersih, dan 3 ibu nifas (12,5%) karena bayinya mengalami moniliasis albicans. Data tersebut menunjukkan tingginya angka kejadian puting susu lecet disebabkan oleh teknik menyusui yang salah.

Puting lecet disebabkan oleh beberapa macam, di antaranya pelekatan yang kurang sempurna, dan posisi menyusui yang tidak benar. Selain itu penyebab puting lecet yang sangat dominan dengan persiapan menyusui terutama pada teknik menyusui yang kurang tepat dan kurangnya perawatan payudara. Karena teknik menyusui yang kurang tepat dan

payudara yang tidak dirawat dengan baik bisa berakibat tidak baik bagi payudara ibu sendiri dan bagi bayinya.

Putting susu lecet yang tak tertangani akan memberikan dampak masuknya kuman yang menyebabkan terjadinya infeksi pada payudara seperti payudara yang bengkak tidak di susukan menjadi bendungan ASI, mastitis atau bahkan dapat menjadi abses payudara. Dampak lain yang dapat menimbulkan masalah selama masa nifas dan menyusui, diantaranya bayi tidak puas setelah menyusu, ASI tidak keluar secara optimal sehinggamempengaruhi produksi ASI, bayi sering menangis atau rewel, bayi menjadi kembung dan menolak untuk menyusu.

Untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya putting lecet, asuhan bisa diberikan selama antenatal care dan Keberhasilan menyusui untuk dapat mnghindari terjadinya putting lecet di perlukan adanya penerapan teknik teknik menyusui yang benar, teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan posisi ibu dan bayi benar serta perlekatan bayi yang benar yaitu areola sedapat mungkin masuk seluruhnya ke dalam mulut bayi atau paling tidak rahang bayi supaya menekan tempat penampung ASI

METODE

Metode studi kasus yang digunakan adalah metode deskriptif. Tempat studi kasus yaitu di PMB Aspa Bisapa pademawu. Studi kasus dilaksanakan pada Maret–Juni 2021 dengan sasaran yang diambil yaitu ibu nifas dengan putting lecet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan pertama Ny “Y” pada tanggal 07 April 2020 jam 16:30 WIB, hari ketiga prosesnya berjalan dengan normal. Didapatkan hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal TD : 110/70 mmHg, N : 80 x/menit, S : 36,6°C, RR : 20 x/menit. Pada Ny “Y” payudara mengalami nyeri dan luka pada payudara sebelah kanan, Menurut Susanto 2018 penyebab terjadinya putting lecet meliputi teknik menyusui yang tidak benar, putting susu terpapar oleh sabun, krim, alcohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan putting susu, moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu, bayi dengan tali lidah pendek, cara menghentikan menyusui yang kurang tepat dan jarak yang sangat jauh. Hal ini putting Ny “Y” yang lecet terjadi karena jarak 10 tahun sehingga ibu lupa bagaimana teknik menyusui yang benar dan

cara menghentikan menyusui yang kurang tepat.

Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya dengan payudara yang tidak sakit dan putting susu yang lecet di pompa dan ASI di simpan didalam kulkas ibu bisa menyimpan ASI dengan berbagai cara yang berpengaruh terhadap ketahanan ASI, jika disimpan pada suhu ruangan (ASI bias digunakan sampai 6 jam), jika disimpan pada kotak pendingin dengan batu Es (ASI bisa digunakan sampai 24 jam), jika disimpan dikulkas dengan suhu 4 derajat atau lebih dingin (ASI bisa digunakan sampai 5 hari kedepan), simpanlah ASI pada ujung dalam kulkas dan jauhkan dari telur daging dan makanan mentah. Mengajari ibu untuk tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke putting susu yang lecet dan biarkan kering dan payudara yang lecet tidak boleh disusukan, Menjelaskan pada ibu cara menyusui yang benar dan Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin dan jika bayi tertidur lebih dari dua jam bangunkan dan susui bayinya, Memberikan terapi obat Asamefenamat di minum secara oral 3x1/hari, Injeksi vitamin B12 dosis 1 cc secara IM. Menurut Eliyanti 2017 penatalaksanaan putting lecet meliputi posisi menyusui sebaiknya dilakukan dengan benar, menyusui diberikan dari payudara yang tidak sakit, tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke putting susu yang lecet dan biarkan kering.

Menurut Taufan Nugroho 2014 uterus akan mengalami perubahan hingga 6 minggu pasca persalinan. Pada saat bayi lahir TFU setinggi pusat, plasenta lahir 2 jari bawah pusat, 1 minggu pertengahan symphysis – pusat, 2 minggu tidak teraba, 6 minggu tidak teraba dan 8 minggu kembali normal seperti sebelum hamil. Hal ini karena ibu mau mengikuti anjuran bidan dan pendidikan kesehatan yang diberikan dilaksanakan dengan baik. Data objektif tersebut menunjukkan adanya komplikasi pada masa nifas. Putting ibu nyeri dan lecet dan bayi tidak menetek dengan baik dan kuat. TTV ibu dalam batas normal serta TFU ibu mengalami perubahan uterus dengan baik tanpa adanya tanda-tanda infeksi.

Pada genetalia terdapat pengeluaran lochea Sangoenolenta berwarna kuning berisi darah dan lendir. Menurut Walyani 2014, berdasarkan waktu dan warnanya pengeluaran lochea dibagi

menjadi empat jenis: pada hari pertama sampai hari kedua masa postpartum, warnanya merah karena berisi darah segar dari jaringan sisa-sisa plasenta (*Lochea rubra*), pada hari ketiga sampai ketujuh berwarna kuning berisi darah dan lendir (*Lochea sanginolenta*), pada hari ketujuh sampai hari keempat belas berwarna kuning (*Lochea serosa*), pada dua sampai enam minggu postpartum berwarna putih (*Lochea alba*). Pengeluaran lochea pada Ny "Y" berjalan dengan normal, lochea pada Ny "Y" berjalan dengan lancar yaitu pada hari ketiga pengeluaran lochea berwarna merah karena Ny "Y" menjaga kebersihan.

Pada kunjungan yang kedua tanggal 11 April 2021 jam 09.15 WIB, proses pemeriksaannya berjalan normal. Ny "Y" pada hari ke-7 didapatkan hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal, TD 120/80 mmHg, Nadi 80 x/menit, RR 20 x/menit dan suhu 36,6°C Pada payudara putting susu tidak lecet, tidak nyeri dan pengeluaran ASI penuh dan lancar, TFU pertengahan symphysis-pusat, berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada Ny."Y" berlangsung normal. Menurut taufan Nugroho 2014 masa involusi dan penurunan fundus sesuai dengan teori dimana TFU pada bayi lahir adalah setinggi pusat, pada plasenta lahir adalah 2 jari di bawah pusat, pada kunjungan 7 hari post partum TFU pertengahan symphysis-pusat, dan pada kunjungan 14 hari post partum TFU sudah tidak teraba diatas symphysis pada kunjungan 6 minggu kembali seperti semula sebelum hamil. Hal ini menunjukkan bahwa janin didalam rahim ibu tumbuh berkembang dengan baik dan juga tidak menunjukkan adanya komplikasi pada ibu maupun janin. Pengetahuan ibu serta lingkungan yang mendukung tentang nutrisi ibu nifas dan tidak memberikan pantangan makanan apapun pada Ny. "Y" sehingga kebutuhan energi pada Ny."Y" terpenuhi dan produksi ASI baik serta kontraksi uterus berjalan dengan lancar.

Pengeluaran lochea sanguinolenta berwarna kuning berisi darah dan lendir. Menurut Walyani 2014, berdasarkan waktu dan warnanya pengeluaran lochea dibagi menjadi empat jenis: pada hari pertama sampai hari kedua masa postpartum, warnanya merah karena berisi darah segar dari jaringan sisa-sisa plasenta (*Lochea rubra*), pada hari ketiga sampai ketujuh berwarna kuning berisi darah dan lendir (*Lochea sanginolenta*), pada hari ketujuh sampai hari keempat belas berwarna kuning (*Lochea serosa*), pada dua sampai enam

minggu postpartum berwarna putih (*Lochea alba*). Pengeluaran lochea pada Ny "Y" berjalan dengan normal, lochea pada Ny "Y" berjalan dengan lancar yaitu pada hari ketujuh pengeluaran lochea berwarna kuning berisi darah dan lendir karena Ny "Y" menjaga kebersihan.

KESIMPULAN

Ny "Y" P2002A000 dengan nifas hari ke tiga dengan puting lecet

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eka Puspita dan kurnia Dwi. 2014 *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Post Natal Care)*. Jakarta: Trans Info Media.
- [2] Eliyanti, A. Mudhawaroh. & Widada, H.T (2017). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di Bpm Suhartini, Sst Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2).
- [3] Kumalasari, Intan. 2015. *Panduan Praktik Laboratorium dan klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika
- [4] Rulina Suradi. IDAI- *Posisi dan Perlekatan Menyusui dan Menyusu Yang Benar*. 2013;
- [5] Risneni. (2015). *Teknik Menyusui dengan terjadinya Lecet Putting Susu Pada Ibu Nifas*.
- [6] Sari, dkk. 2014. *Asuhan kebidanan persalinan(Intra Natal Care)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.